

PENERAPAN PERMAINAN ENKLEK TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARTIKA V-II SAMARINDA**Hanifa**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

hanifayamha094@gmail.com**Abstrak**

Motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika V-II Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 11 anak kelompok B, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek mampu meningkatkan kemampuan keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kelincahan, serta kekuatan otot kaki anak. Dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian, terdapat 7 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti permainan dan mampu mengikuti aturan permainan secara bertahap. Temuan penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: permainan engklek, motorik kasar, anak usia dini, permainan tradisional

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker No
2634**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik motorik. Perkembangan motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar yang berfungsi dalam berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan melakukan koordinasi gerak tubuh. Kemampuan

tersebut perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar bagi aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari anak.

Motorik kasar yang berkembang secara optimal akan membantu anak memiliki kontrol tubuh yang baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendukung perkembangan sosial dan emosional. Sebaliknya, kurangnya stimulasi motorik dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik sesuai tahap perkembangannya.

Salah satu bentuk stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah permainan tradisional. Permainan tradisional tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga menanamkan nilai sosial, kerja sama, disiplin, dan sportivitas. Salah satu permainan tradisional yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik kasar adalah permainan engklek.

Permainan engklek mengharuskan anak melompat menggunakan satu kaki maupun dua kaki secara bergantian pada bidang permainan tertentu. Aktivitas tersebut melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerak, kekuatan otot kaki, konsentrasi, dan ketepatan gerak. Menurut Suyadi (2017), kegiatan fisik yang dilakukan melalui permainan dapat memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan motorik anak karena dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Kartika V-II Samarinda ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan menjaga keseimbangan saat melompat dengan satu kaki serta belum mampu melakukan koordinasi gerakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan permainan engklek terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kartika V-II Samarinda.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses penerapan permainan engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Penelitian dilaksanakan di TK Kartika V-II Samarinda. Subjek penelitian terdiri atas 11 anak usia 5-6 tahun, guru kelas, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan permainan engklek untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah guna memperoleh informasi mengenai perkembangan motorik anak selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan engklek dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan media permainan, pemberian instruksi oleh guru, demonstrasi gerakan, pelaksanaan permainan secara bergantian, serta evaluasi kegiatan.

Pada tahap awal, beberapa anak masih mengalami kesulitan menjaga keseimbangan ketika melompat menggunakan satu kaki. Anak juga terlihat ragu-ragu saat berpindah dari satu kotak ke kotak lainnya. Namun setelah beberapa kali mengikuti kegiatan, kemampuan anak mulai berkembang.

Selama pelaksanaan permainan, anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka mengikuti aturan permainan, menunggu giliran, serta berusaha menyelesaikan lintasan permainan hingga akhir. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan fisik sekaligus kemampuan sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat pada kemampuan menjaga keseimbangan, koordinasi gerakan tubuh, kelincahan, serta kekuatan otot kaki. Dari 11 anak yang diamati, 7 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Anak yang berada pada kategori BSH mampu melompat dengan satu kaki secara stabil, berpindah lintasan dengan baik, serta mengikuti aturan permainan tanpa bantuan guru. Sementara itu, anak yang berada pada kategori MB masih memerlukan arahan dan pendampingan ketika melakukan beberapa gerakan tertentu.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Aktivitas melompat pada permainan engklek melibatkan penggunaan otot-otot besar sehingga membantu meningkatkan keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan tubuh anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas bermain yang melibatkan gerakan fisik dapat menjadi sarana efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Melalui permainan, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan gerak secara alami dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan Suyanto (2020) yang menjelaskan bahwa kegiatan bermain merupakan metode pembelajaran yang paling sesuai bagi anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar secara langsung. Dalam penelitian ini, anak tidak hanya memperoleh stimulasi fisik, tetapi juga belajar mengikuti aturan, menunggu giliran, dan bekerja sama dengan teman.

Peningkatan kemampuan motorik kasar terlihat dari kemampuan anak menjaga keseimbangan saat melompat menggunakan satu kaki. Keseimbangan merupakan salah satu indikator penting dalam perkembangan motorik kasar karena menunjukkan kemampuan anak mengontrol tubuh selama melakukan aktivitas fisik.

Permainan engklek juga memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan latihan gerak secara berulang. Pengulangan gerakan tersebut membantu memperkuat koordinasi otot dan meningkatkan keterampilan motorik anak secara bertahap. Dengan demikian, permainan tradisional engklek dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Kesimpulan

Penerapan permainan engklek di TK Kartika V-II Samarinda terbukti mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Perkembangan yang terlihat meliputi kemampuan menjaga keseimbangan, koordinasi gerak tubuh, kelincahan, dan kekuatan otot kaki. Dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 7 anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Permainan engklek

dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Daftar Pustaka

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyanto, S. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Wiyani, N. A. (2021). *Manajemen PAUD Berbasis Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Gava Media.

Madyawati, L. (2022). *Strategi Pengembangan Bahasa dan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.